

**PENGARUH PERSIAPAN PRANIKAH TERHADAP KEJADIAN STUNTING
(STUDI KASUS DI PUSKESMAS MUARA DUA LHOKSEUMAWA)**Nizan Mauyah^{1*}, Subki², Nora Usrina³¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: nizanmauyah@gmail.com

Disubmit: 01 September 2024

Diterima: 21 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.17372>**ABSTRACT**

*Stunting is a growth problem in early childhood that requires special attention. Growth and development disorders are reflected in the average height of children of their age. Children who suffer from stunting are at risk of experiencing delayed brain development which affects intelligence. If intervention is not provided as early as possible, they face learning difficulties at school, and face barriers to participating in the community. **Research Objective** to determine the effect of premarital preparation on the incidence of stunting. This research is an observational study with a cross-sectional approach. The population in this study were mothers who had toddlers and before becoming pregnant, they prepared for their pregnancy starting from catin who came to the Muara Health Center. The sample size for accidental sampling was all mothers with toddlers who came to the Muara Dua Health Center in the Lhokseumawe City Working Area. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Data were analyzed using Univariate and Bivariate statistics using the chi-square test with the help of SPSS computerization, at a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$). This research was conducted in the Muara Dua Lhokseumawe health center working area from May to August 2024 using a questionnaire. Based on statistical tests in bivariate analysis with the chi square test at a confidence level of 95%, the value obtained was $p=0.003$ ($p<0.05$). This means that there is a significant relationship between premarital preparation and the incidence of stunting in children. There is a relationship between pre-wedding preparation and the incidence of stunting in children in the Muara Dua Community Health Center working area, Lhokseumawe City.*

Keywords: *Stunting, Toddlers, Pre-Wedding Preparations***ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada anak usia dini yang memerlukan perhatian khusus. Gangguan pertumbuhan dan perkembangannya tercermin dari rata-rata tinggi badan anak seusianya. Anak-anak yang menderita *stunting* beresiko mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berpengaruh kepada kecerdasan. Jika tidak diberikan intervensi sedini mungkin, mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh persiapan pranikah terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dan sebelum hamil mempersiapkan kehamilannya dimulai dari catin yang datang ke Puskesmas

Muara. Besar sampel *accidental sampling* yaitu seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita yang datang ke Puskesmas Muara Dua di Wilayah Kerja Kota Lhokseumawe. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data dianalisis menggunakan statistik Univariat, Bivariat menggunakan uji *chi-square test* dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Muara Dua Lhokseumawe dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2024 dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan uji statistik pada analisis bivariat dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Artinya ada hubungan yang bermakna antara persiapan pranikah dengan kejadian *stunting* pada anak. Ada hubungan antara persiapan pranikah dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe

Kata kunci: Stunting, Balita, Persiapan Pranikah

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang berupaya untuk mencapai target penurunan prevalensi *stunting* sebesar 14 persen pada akhir tahun 2024, sesuai target RPJMN 2020-2024. Disamping itu, dalam strategi nasional percepatan pencegahan, kaum muda ditetapkan sebagai salah satu kelompok sasaran terpenting untuk percepatan pencegahan *stunting*. Oleh sebab itu, prioritas yang harus diberikan pada perempuan muda untuk mencegah *stunting*. Faktor pertumbuhan disebabkan oleh kekurangan gizi selama kehamilan. Jumlah bayi *stunting* menurun sebesar 23%, dan setelah lahir banyak yang lahir normal, namun kemudian terjadi *stunting* yang mencapai 27,6%, sehingga sangat penting untuk mencegah penurunan tersebut dilakukan intervensi pada masa pranikah khususnya bagi remaja putri, sangat penting untuk pencegahan *stunting* (Kemenkes, 2020)

Provinsi Aceh, kejadian *stunting* menduduki urutan ke lima secara nasional pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Aceh sebesar 33,2 % dan sekarang sebesar 31,2% dan hanya turun 2-point dibandingkan tahun sebelumnya. WHO menetapkan

penurunan ini buruk disebabkan melebihi ambang batas 20-point dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kerangan et al., 2023a). Aceh memiliki 12 Kabupaten/Kota angka prevalensi balita *stunting* tertinggi di Kota Subulussalam sebesar 47,9% pada tahun 2022 dan urutan ke dua Aceh 38,3% (Dinas Kesehatan Aceh, 2022)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 25,7% anak yang mengalami *stunting* usia 13-15 tahun dan 26,9% usia 16-18 tahun. Masalah *stunting* sangat berhubungan dengan angka kejadian anemia pada remaja putri yang masih tinggi, hal ini terkait saat ibu hamil nanti, ketika melahirkan dengan kekurangan gizi risiko terjadi pendarahan saat melahirkan. Pendarahan saat melahirkan meningkatkan risiko kematian bagi ibu dan anak. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang bagaimana mereka mengelola kesehatan dan gizi keluarganya. Oleh karena itu, persiapan dan pendidikan pranikah diperlukan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peningkatan kesehatan ibu dan anak (Atmaka dkk., 2022)

Upaya pencegahan dan penanganan *stunting* sebagai program prioritas nasional. Upaya pencegahan dan penanganan sesuai

mandat peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 disusun dalam program rencana aksi nasional percepatan penurunan angka stunting Indonesia (RAN-PASTI) upaya pencegahan dan penanganan *stunting* lebih lanjut dilakukan melalui intervensi sensitif dan intervensi spesifik karena di Aceh angka *stunting* masih sangat tinggi (Fujiana dkk., 2023a)

Upaya pencegahan dan penanganan *stunting* berdasarkan amat keputusan presiden nomor 72 tahun 2021 telah disusun dalam rencana aksi nasional percepatan penanggulangan *stunting* di Indonesia (RAN-PASTI), upaya pencegahan dan penanganan perlambatan akan terus dilakukan melalui langkah-langkah sensitif dan langkah-langkah khusus. Demi mendukung program pemerintah dalam pencegahan *stunting* yang dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri sejak dini, tindakan yang dapat dilakukan adalah secara spesifik skrining status gizi calon pengantin melalui pemeriksaan hemoglobin, pemberian tablet tambah darah serta pemberian edukasi nutrisi, edukasi kesehatan reproduksi dan pola pegasuhan anak sebagai persiapan pranikah pada calon pengantin (Atmaka dkk., 2022)

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh persiapan pranikah terhadap kejadian *stunting*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persiapan calon pengantin menjelang pernikahan terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memiliki urgensi penelitian yaitu angka *stunting* di Provinsi Aceh masih sangat tinggi yaitu 38,3% dan

menduduki urutan ke 2 (Dinas Kesehatan Aceh, 2022)

KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada anak usia dini yang memerlukan perhatian khusus. Gangguan pertumbuhan dan perkembangannya tercermin dari rata-rata tinggi badan anak seusianya (Rohmatika dkk., 2021). Anak-anak yang menderita *stunting* beresiko mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berpengaruh kepada kecerdasan. Jika tidak diberikan intervensi sedini mungkin, mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka (Kerangan et al., 2023b)

Masalah *stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang pada balita. Dimana akan terjadi masalah dikemampuan kognisi dan prestasi pendidikan yang rendah, penghasilan lebih rendah sebagai orang dewasa, kualitas kerja yang tidak kompetitif, kehilangan produktivitas dan, bila disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan dikemudian hari dapat meningkatkan resiko penyaki kronis merupakan bagian dari dampak jangka panjang *stunting* (Yuwanti dkk., 2021)

Berbagai faktor yang masih menyebabkan tingginya angka *stunting* yaitu akibat kekurangan gizi terutama saat 1000 hari pertama kehidupan (HPK) disebabkan oleh faktor yang beragam, salah satunya status nutrisi ibu (Payab dkk., 2015).

Malnutrisi pada ibu sebelum dan saat hamil dapat mempengaruhi janin seperti lahir dengan berat badan rendah serta tinggi badan dibawah standar normal. Selanjutnya juga dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makanan pada

bayi dan balita. Selain itu *stunting* juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) dalam mengatur kesehatan dan gizi keluarganya (Najahah dkk., 2013)

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetik merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan artinya *stunting* merupakan persoalan yang sebenarnya bisa dicegah (Yuwanti dkk., 2021)

BKKBN telah meluncurkan program siap nikah dan kedepannya calon pasangan usia subur atau calon pengantin harus mendaftarkan hari pernikahannya tiga bulan sebelumnya. Calon pengantin akan diminta mengisi *platform* yang berisikan penilaian status gizi dan kesiapan untuk hamil guna mencegah *stunting* sebagai kerjasama BKKBN dengan Kementerian Agama (Kemenag) (Yulius dkk., 2020a)

Hasil penelitian Atmaka (2023) menunjukkan hasil penelitiannya tentang faktor edukasi gizi prakonsepsi pada kursus persiapan pernikahan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan secara statistik terdapat hubungan ($p > 0,001$) (Fujiana dkk., 2023b). Penelitian Rahmanindar, dkk (2021) mengenai faktor yang memiliki hubungan dengan persiapan pranikah sebagai upaya mencegah *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki

pengetahuan kurang dari 40%. Sedangkan setelah melakukan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan baik sebanyak 60% (Rahmanindar dkk., 2021).

Menurut Yulius, dkk (2020) penelitian yang dilakukan terkait pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,003 dengan demikian nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,005) sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap (Yulius dkk., 2020b).

Diperlukan pendidikan kesehatan, diaktifkannya pusat informasi kesehatan bagi remaja sebagai calon pengantin, adanya posyandu remaja dilingkungan tempat tinggal sebagai pusat informasi kesehatan reproduksi dan kelas pranikah. Diperlukan kerjasama yang terintegrasi antara institusi pendidikan, Puskesmas, BKKBN dan KUA Untuk terlaksananya program Pemerintah Siap Nikah minimal tiga bulan sebelum melangsungkan pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh persiapan pranikah terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. Variable independent dalam penelitian ini adalah persiapan pranikah dan variable dependen adalah *stunting*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dan sebelum hamil mempersiapkan kehamilannya dimulai dari catin yang datang ke Puskesmas Muara. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu-ibu

yang mempunyai balita yang datang ke Puskesmas Muara Dua di wilayah Kerja Kota Lhokseumawe berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data dianalisis uji *chi-square test* dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p<0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara

variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p>0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini telah mendapatkan pembebasan etik dari Komisi Etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor DP.04.03/12.7/057/2024 dan telah mendapatkan izin dari Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

| Variabel | Jumlah (n) | |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Karakteristik Responden | | |
| Umur | | |
| > 20 Tahun | 30 | 100 |
| Pendidikan | | |
| Menengah | 15 | 50 |
| Rendah | 1 | 3,3 |
| Tinggi | 14 | 46,7 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 19 | 63,3 |
| Tidak Bekerja | 11 | 36,7 |
| Variabel Independen | | |
| Informasi Gizi | | |
| Ada | 30 | 100 |
| Tidak Ada | 0 | 0 |
| Tinggi Badan Ibu | | |
| Normal | 28 | 93.3 |
| Pendek | 2 | 6.7 |
| Berat Badan Ibu | | |
| Kurus | 5 | 16.7 |
| Normal | 25 | 83.3 |
| Lila Ibu | | |
| Kurang Gizi | 5 | 16.7 |
| Normal | 25 | 83.3 |
| Hb Waktu Catin | | |
| Anemia | 14 | 46.7 |
| Tidak Anemia | 16 | 53.3 |
| Screening HIV-AIDS | | |
| Positif | 0 | 0 |

| Variabel | Jumlah (n) | |
|----------------------------|---------------|----------------|
| | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Negatif | 30 | 100 |
| Screening Hepatitis | | |
| Positif | 0 | 0 |
| Negatif | 30 | 100 |
| Hb Waktu Hamil | | |
| Anemia | 15 | 50.0 |
| Tidak Anemia | 15 | 50.0 |
| Persiapan Pra Nikah | | |
| Baik | 10 | 33.3 |
| Cukup | 17 | 56.7 |
| Kurang | 3 | 10.0 |
| Variabel Dependen | | |
| Status Gizi Anak | | |
| <i>Stunting</i> | 23 | 76.7 |
| Tidak <i>Stunting</i> | 7 | 23.3 |

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat dilihat bahwa 100% responden di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe berumur lebih dari 20 tahun, mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori menengah sebesar 50%, mayoritas ibu nya bekerja 63,3%, Sumber informasi tentang gizi dari petugas Kesehatan 100%. Mayoritas tinggi badan ibu normal (93,30%), mayoritas berat badan ibu 83,8%,

lingkar lengan atas sebesar (83,3%), Hemoglobin ibu saat persiapan pranikah sebesar (53,3%), Hemoglobin ibu saat hamil sebanyak (50%), *Screening* HIV-AIDS pada ibu (100%) negative, *screening* hepatitis pada ibu sebesar (100%) hasilnya negatif persiapan pranikah ibu pada katagori cukup sebesar (56.7%) dan Status gizi anak *stunting* sebesar (76,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Persiapan Pranikah dengan status Gizi Anak

Tabel 2. Hubungan Persiapan Pranikah dengan Status tatus Gizi Anak

| No | Persiapan Pranikah | Status Gizi | | | | Total | p | |
|--------------|--------------------|-----------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | | <i>Stunting</i> | | Tidak <i>Stunting</i> | | | | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Baik | 4 | 40,4 | 6 | 60,0 | 10 | 100 | 0,003 |
| 2. | Cukup | 16 | 94,1 | 1 | 5,7 | 17 | 100 | |
| 3. | Kurang | 3 | 100 | 0 | 0 | 3 | 100 | |
| Total | | 23 | 76,7 | 7 | 23,3 | 30 | 100 | |

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 10 responden dengan persiapan pranikah yang baik, yang menderita *stunting* sebanyak 4 orang (40,4%),

dari 17 responden dengan persiapan pranikahnya cukup, yang menderita *stunting* sebanyak 16 orang (94,1%) dan yang kurang mempersiapkan persiapan pranikah sebanyak 3 orang

(100%) dari 3 responden menderita *stunting*. Berdasarkan uji statistik pada analisis bivariat dengan *uji chi square* pada tingkat kepercayaan

95%, diperoleh nilai $p=0,003$ ($p>0,05$). Artinya ada hubungan yang bermakna antara persiapan pranikah dengan kejadian *stunting* pada anak.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara persiapan pranikah dengan kejadian *stunting* dengan $p = 0,003$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa persiapan pranikah berperan penting terhadap kejadian *stunting*. Beberapa temuan yang lain juga menyatakan bahwa pendidikan pranikah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan *stunting* pada pasangan pranikah (Huriah dkk., 2022).

Peneliti berpendapat bahwa penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dari pihak puskesmas atau sarana konseling dari pemberi pendampingan pranikah, agar calon pengantin memiliki ruang untuk memperoleh informasi dari sumber yang tepat. BKKBN melakukan konsep pendampingan pranikah untuk mempercepat penurunan angka *stunting* dengan melakukan pendampingan melalui kader-kader yang sudah ada di Masyarakat.

Salah satu sasaran untuk mempercepat penurunan *stunting* adalah catin yang dimulai dari remaja putri. Karena tingkat anemia yg tinggi pada remaja putri sehingga catin perlu dipersiapkan (Kerangan dkk., 2023b)

Pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin memiliki peran penting dalam mendeteksi potensi penularan penyakit dan berkontribusi pada pembentukan keluarga yang sehat sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI). Melakukan deteksi dan mencegah penyakit seperti sifilis, gonore, HIV/AIDS

sejak tahap persiapan pernikahan, pasangan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana untuk mencapai pernikahan yang sehat. Persiapan pranikah yang penting bagi calon ibu meliputi berbagai pemeriksaan kesehatan dan persiapan fisik. Beberapa pemeriksaan yang perlu dilakukan antara lain pemeriksaan fisik seperti tanda-tanda vital, golongan darah dan rhesus, gula darah sewaktu (GDS), thalasemia, serta tes untuk Hepatitis B dan C. Selain itu, perlu dilakukan skrining terhadap infeksi TORCH (*Toksoplasmosis*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, dan *Herpes Simpleks*). Persiapan lainnya mencakup menjaga status gizi, kebersihan organ reproduksi, dan memastikan imunisasi yang diperlukan (Smith, 2020)

Pre-maternal screening atau tes pranikah adalah rangkaian pemeriksaan yang wajib dilakukan oleh pasangan sebelum menikah. Tes ini mencakup pemeriksaan genetik, penyakit menular, dan infeksi melalui darah, dengan tujuan mencegah penularan atau penurunan penyakit kepada pasangan atau anak di masa mendatang. Disarankan, tes ini dilakukan sekitar 6 bulan sebelum pernikahan. Pasangan yang sehat berperan penting sebagai fondasi kehidupan sosial yang sehat, berbeda dengan pasangan yang kurang sehat yang bisa menimbulkan berbagai dampak negatif pada kesehatan (Rahma dkk., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan antara persiapan pranikah dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe tahun 2024.

Saran

Penyebaran pengetahuan tentang pentingnya kelas pra-nikah dapat dilakukan melalui media massa, seperti iklan di televisi atau kampanye di media sosial. Pesan tentang manfaat kelas pra-nikah perlu dikemas dengan cara yang menarik dan ramah bagi remaja, anak muda, terutama calon pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, D. R., Haryana, N. R., Rachmah, Q., Setyaningtyas, S. W., Fitriya, A. L., Pratiwi, A. A., Nastiti, A. N., Agustin, A. M., Diana, R., & Rifqi, M. A. (2022). Perbandingan Metode Online dan Offline dalam Peningkatan Awareness Calon Pengantin Terhadap Gizi Prakonsepsi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Kursus Persiapan Pernikahan. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 1-5. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.1-5>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Laporan Kinerja (LKJ) Dinkes Aceh Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Fujiana, F., Asroruddin, M., Nurmainah, N., Arundina, A., Wahyudi, T., Windarti, W., Lestari, D., Chairunisa, T. S., Eulalia, N., & Kafaso, V. P. T. (2023a). Cegah Stunting melalui Edukasi Pra Nikah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 517-525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8295>
- Fujiana, F., Asroruddin, M., Nurmainah, N., Arundina, A., Wahyudi, T., Windarti, W., Lestari, D., Chairunisa, T. S., Eulalia, N., & Kafaso, V. P. T. (2023b). Cegah Stunting melalui Edukasi Pra Nikah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 517-525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8295>
- Huriah, T., Suci, R. A. E., & Puspita, D. (2022). Pre-Marital Education (PME) Program Through Online Media to Improve Behavior on Stunting Prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2). <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1441>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Kementerian Kesehatan.
- Kerangan, J., Laka, A. A. M. L., Langelo, W., & Oroh, C. T. M. (2023a). Persiapan Pra Nikah Remaja Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 25-33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48019>
- Kerangan, J., Laka, A. A. M. L., Langelo, W., & Oroh, C. T. M. (2023b). Persiapan Pra Nikah Remaja Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 25-33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48019>
- Najahah, I., Adhi, K. T., & Pinatih, G. N. I. (2013). Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 103-108.

- <https://doi.org/10.15562/phpma.v1i2.171>
- Payab, M., Kelishadi, R., Qorbani, M., Motlagh, M. E., Ranjbar, S. H., Ardalan, G., Zahedi, H., Chinian, M., Asayesh, H., Larijani, B., & Heshmat, R. (2015). Association of junk food consumption with high blood pressure and obesity in Iranian children and adolescents: the Caspian-IV Study. *Jornal de Pediatria (Versão Em Português)*, 91(2), 196-205. <https://doi.org/10.1016/j.jpdp.2014.07.008>
- Rahma, A., Pratomo, H., Putri, P. P., Turnip, M. S., & Sari, Y. W. S. (2022). Literature Review: Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dan Perspektif Dalam Agama Katolik. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 937-949. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6364>
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 83-86. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.973>
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiati, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Smith, J. F. (2020). Women's Reproductive Health Education in Catholic Academic Healthcare Institutions: Time for Transparency, Authenticity, and Reflection. *The Linacre Quarterly*, 87(3), 268-277. <https://doi.org/10.1177/0024363920923466>
- Yulius, Y., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020a). Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 279. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1636>
- Yulius, Y., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020b). Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 279. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1636>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>